

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

IPS atau ilmu pengetahuan sosial ialah salah satu ilmu yang mempelajari kawasan sosial, cabang ilmu yang menekuni perilaku orang selaku anggota masyarakat. Aksi laris individu dalam warga juga mempunyai bermacam pandangan semacam aspek ekonomi, psikologis, adat, ikatan sosial. Pembelajaran IPS memiliki peran untuk mewujudkan ilmu sosial yang bertabiat teoritis kehidupan jelas di warga.¹ Oleh karena itu secara substansi materi IPS di tingkat sekolah menengah pertama atau SMP itu menggabungkan bermacam ilmu sosial dalam pembelajarannya. Pencampuran bermacam ilmu sosial itu diselaraskan dengan keinginan serta fase kemajuan anak didik. Alhasil lewat pembelajaran IPS diinginkan anak didik tidak cuma sanggup memahami teori IPS dikehidupan masyarakat sebagai insan sosial secara dewasa dan bijak.

IPS ialah ilmu yang mencampurkan beberapa beberapa rancangan preferensi dari cabang- cabang ilmu sosial serta ilmu yang lain setelah itu diolah bersumber pada prinsip Pendidikan serta didaktik guna dibuat program pengajaran pada tingkatan persekolahan.² IPS pun adalah ilmu yang mengkaji tentang kegiatan dasar individu yang dikemas dengan cara objektif dalam rencana berikan pengetahuan serta uraian yang mendalam pada peserta didik eksklusifnya jenjang sekolah menengah pertama.³

Hakikatnya manusia adalah makhluk yang berbudaya karena manusia ini memiliki akal pikiran serta potensi yang tidak dimiliki oleh hewan dan tumbuhan. Manusia juga dapat mengkreasikan, memperbaiki, atau bahkan menciptakan suatu hal untuk memenuhi keinginan hidupnya. Selaku insan yang berpendidikan manusia pula memiliki potensi untuk menciptakan berbagai macam kebudayaan. Karena suatu hal yang dilakukan terus menerus itu dapat disebut tradisi. Atau jika kebiasaan itu dilakukan hanya disuatu daerah saja disebut dengan kearifan lokal.

Sebagai seorang tentor atau pendidik, guru tak hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar untuk peserta didik ,

¹Suwito Eko Pramono, *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Widya Karya Semarang, 2013, hlm 11

² Eliana Yunitha Seran, M.Pd, *Konsep Dasar IPS*, Deepublish, Jakarta, 2021, hlm 14

³Prof. Dr. Soerjono Soekanto, Dra. Budi Sulistyowati, M.A, *Sosiologi suatu pengantar*, PT. RajaGravindi Persada, Jakarta, 2015, hlm 37

namun dengan pengetahuan dan pengalaman juga dapat membuat ilmu pengetahuan menjadi luas dan lebih efektif. Sumber belajar IPS adalah salah satunya dapat menjadikan kearifan budaya lokal menjadi salah satu sumber pelajaran salah satunya adalah dengan mengamati sebuah kearifan lokal yang ada di Desa Loram Kulon yaitu Tradisi Kirab Nganten yang dapat dijadikan sumber belajar IPS yang dapat membuat siswa menjadi lebih paham terutama dalam bidang belajar sosiologi, ekonomi, geografi dan sejarah.⁴

Belajar melalui kearifan lokal yaitu salah satu penggunaan dan pemanfaatan lingkungan dan masyarakat untuk mengamati apa yang ada dimasyarakat sekitar yang bertujuan agar siswa memiliki pengalaman baru yang dapat diingat yang berada di dekatnya. dengan adanya sumber belajar melalui kearifan lokal juga dapat mengembangkan inovasi peserta didik tentang norma-norma yang ada dari adanya tradisi kepada pelajaran IPS. dan juga para siswa jadi bisa melindungi salah satu kearifan yang ada di Indonesia melalui pembelajaran IPS ini.⁵

IPS terpadu merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama. IPS menelaah selengkap kejadian, kenyataan, rancangan, serta abstraksi yang berhubungan dengan rumor sosial. Pada tingkatan SD mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, serta ekonomi. Lewat IPS, peserta didik ditunjukkan guna bisa jadi masyarakat negeri Indonesia yang demokratis, serta bertanggung jawab dan masyarakat yang rukun.⁶

Bersumber pendapat diatas, peneliti bisa menyimpulkan kalau IPS yakni mata pelajaran yang disederhanakan buat tujuan pembelajaran buat peserta didik jadi masyarakat warga serta warga Negara yang bertanggung jawab buat menelaah kenyataan serta isu sosial yang berkaitan dengan area sekitar.

Untuk mempermudah pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPS. guru sebaiknya berinovasi dalam penyampaian materi agar peserta didik bisa dengan gampang menjangkau ataupun menguasai isi dari materi itu. Sebagaimana di dalam undang-undang

⁴Suwito Eko Pramono, *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Widya Karya, Semarang, 2013, hlm 71

⁵Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Hartin, S.Ag Selaku Kepala MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus dan Bapak Yayan S.Pd elaku Guru IPS kelas VII MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus, Pada tanggal 25 Mei 2022, 12.30 WIB, Di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus

⁶Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm 88

No. 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan, “*Dimana tugas seorang guru atau pendidik adalah mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dan kecerdasannya.*”⁷”

karena itu guru IPS di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus ini, lebih banyak mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dilingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS untuk kelas VII. Seperti halnya kearifan lokal budaya Kirab Nganten Loram Kulon Kudus yang ada di lingkungan sekolah yang eksistensinya cukup terkenal yang bisa meningkatkan keaktifan di kelas dan minat belajar IPS. karena terbukti ketika kegiatan belajar mengajar para peserta didik banyak mengeluhkan kurang paham dengan Bahasa buku jika terlalu berpacu pada buku pedoman guru, buku pelajarann, atau LKS.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui wawancara dengan guru IPS kelas VII dan kepala MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus, diketahui bahwa melaksanakan pembelajaran IPS yang berpacu pada buku pedoman guru, LKS, dan buku pelajarant. Dirasa siswa masih kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru. Terlebih lagi untuk siswa kelas VII ini masih terbawa suasana saat SD yang masih suka bercanda ditambah lagi pembelajaran beberapa tahun kebelakang itu dilaksanakan secara daring, serta kurang literasi jadi masih dimaklumi Ketika siswa belum memahami.⁸

IPS ini mengkaji tentang manusia, ruang, dan waktu maka dari itu penulis dan guru berinovasi untuk menanamkan nilai-nilai budaya yang ada disekitar lingkungan sekolah sebagai wujud untuk menarik perhatian serta minat belajar siswa dengan mengangkat kearifan lokal budaya kirab nganten untuk dikaitkan dengan kehidupan bersosial dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. nilai kearifan lokal yang bisa dibesarkan jadi asal usul materi belajar IPS pastinya diseleksi bersumber pada karakteristik nilai sosial yang diinginkan sanggup menolong peserta didik memandang serta menekuni arti ataupun arti kehidupan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tradisi yang kirab nganten ini dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS ditingkat SMP/MTs oleh para guru. dimana para peserta didik kelas VII ini akan menjadi pasif jika mereka

⁷Kemendiknas, 2003, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Depdiknas, Jakarta

⁸Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Hartin, S.Ag Selaku Kepala MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus dan Bapak Yayan, S.Pd Selaku Guru IPS kelas VII MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus, Pada tanggal 25 Mei 2022, 12.30 WIB, Di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus

sama sekali tidak mengetahui materi yang disampaikan, namun mereka akan berani tampil dan mengeluarkan pendapat ketika mereka mengetahui informasi tentang hal tersebut. eksistensi budaya kirab nganten ini sudah cukup terkenal di kota Kudus dan dirasa cukup untuk menarik perhatian peserta didik agar lebih berani berpendapat dan tidak pasif dalam pembelajaran IPS.⁹

ada pun nilai-nilai kearifan lokal budaya kirab nganten yang dilaksanakan masyarakat desa Loram Kulon Kudus sebagai sumber IPS yaitu seperti nilai Pendidikan ketuhanan, nilai gotong royong, nilai sejarah, dan nilai toleransi. dapat menjadi pembelajaran bagi peserta didik.

Bersumber latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Menanamkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Budaya Kirab Nganten Sebagai Sumber Belajar IPS kelas VII di MTs NU Miftahul Ulum Desa Loram Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus Tahun 2022”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada Menanamkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Budaya Kirab Nganten Sebagai Sumber Belajar IPS kelas VII di Mts NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kabupaten Kudus tahun ajaran 2022/2023. Yang membahas mengenai sejarah kirab nganten, nilai-nilai IPS apa saja yang terkandung dalam kearifan lokal budaya kirab nganten sebagai sumber belajar IPS kelas VII.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah singkat dari kearifan lokal kirab nganten di Desa Loram Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus?
2. Apakah nilai-nilai IPS yang terdapat di dalam kearifan lokal kirab nganten Loram Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus?
3. Bagaimana proses kearifan lokal budaya kirab nganten dijadikan sumber belajar IPS kelas VII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus?

⁹Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Hartin, S.Ag Selaku Kepala MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus dan Bapak Yayan S.Pd Selaku Guru IPS kelas VII MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus, Pada tanggal 25 Mei 2022, 12.30 WIB, Di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk menggali sejarah dan proses pelaksanaan kearifan lokal budaya kirab nganten Desa Loram Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus.
2. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai Pendidikan IPS yang terkandung di dalam kearifan lokal budaya kirab nganten sebagai sumber belajar IPS di MTs NU Miftahul Ulum Desa Loram Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus.
3. Penelitian ini dilaksanakan agar mengetahui bagaimana proses kearifan lokal budaya kirab nganten dijadikan sumber belajar IPS di MTs NU Miftahul Ulum Desa Loram Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilaksanakan penelitian ini agar dapat memberikan identifikasi mengenai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui kearifan lokal kirab nganten yang ada di Desa Loram Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Ini bisa menambah wawasan para masyarakat dan dapat dijadikan sumber belajar mata pelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

Serta manfaat praktis mengenai dilaksanakannya penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan dampak positif dan juga bermanfaat untuk :

a. Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk perkembangan cara pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan cara belajar baru yang inovatif.

b. Peserta Didik

Dilaksanakannya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru untuk para peserta didik mengenai kearifan lokal serta budaya yang ada di lingkungan sekitar khususnya di Desa Loram Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus yang dapat menjadi sumber belajar IPS di Sekolah Menengah Pertama.

c. Peneliti

Dengan terlaksananya penelitian ini dapat menjadi pengalaman baru untuk peneliti mengenai beragam kearifan lokal serta budaya yang ada di lingkungan peneliti yang mana

penelitian ini dijadikan sumber belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini terdiri dari tiga bab, diantara setiap bagian bab nya terbagi dalam beberapa sub bab, yang dimana secara keseluruhan sistematika penulisan proposal ini adalah:

1. Bagian awal

Dalam bagian awal berisi halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan majlis penguji munaqosah, halaman pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman literasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi memiliki isi meliputi 5 bab yaitu :

- a. BAB I : isinya merupakan pendahuluan. Di dalam pendahuluan juga terdapat beberapa sub bab yaitu, latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- b. BAB II : bab ini membahas mengenai kajian Pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian yang terdiri dari definisi tentang kearifan lokal, beragam bentuk kearifan lokal, pengertian dan sejarah singkat kirab nganten, sumber belajar IPS, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.
- c. BAB III : Bab yang merupakan penjelasan tentang pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh peneliti serta didalamnya ada setting penelitian, subjek penelitian, sumber pengumpulan data, dan pengujian keabsahan data serta teknik analisis data.
- d. BAB IV : berisi tentang pembahasan atau hasil gambaran tentang objek penelitian
- e. BAB V : bab terakhir dan penutup yang berisi tentang kesimpulan beserta saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini adalah bagian daftar Pustaka beserta lampiran-lampiran serta pendukung lainnya.